

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis yang di mana suatu kebenaran dilihat dari realitas sosial dan hasil konstruksi sosial yang ada. Kebenaran dari suatu realitas sosial itu bersifat relatif dan merupakan kritik terhadap paradigma positivis (Umanailo, 2019). Thomas A. Schwandt (Haryono, 2020) berpendapat bahwa dasar pemikiran dari paradigma konstruktivis adalah seorang peneliti hendaklah mampu menarangkan proses-proses penciptaan makna serta menginterpretasikan makna yang tercantum dalam bahasa atau kegiatan sosial.

Paradigma konstruktivis memandang realita tidak dibangun secara objektif, melainkan realita dibangun serta dikonstruksi. Oleh sebab itu, suatu “realita bisa ditanggapi, dimaknai, dan dikonstruksi dengan cara yang berbeda- beda oleh semua orang” (Butsi, 2019). Hal ini dikarenakan masing-masing orang memiliki “pengalaman, prefrensi, pendidikan tertentu dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu, dimana kesemua itu suatu saat akan digunakan untuk menafsirkan realitas sosial yang ada disekelilingnya dengan konstruksinya masing-masing” (Butsi, 2019).

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis untuk memperoleh pemahaman mengenai isu penolakan vaksin COVID-19. Penerapan paradigma konstruktivis secara metodologi dapat dilihat pada analisis framing (Butsi, 2019), sehingga penggunaan paradigma konstruktivis telah sesuai dan selaras dengan metodologi yang peneliti tentukan.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti meneliti subjek atau objek penelitian secara mendalam dan terperinci. Siyoto & Sodik (2015) menerangkan bahwa pendekatan kualitatif “lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi”.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau peristiwa yang diamati oleh peneliti. Penelitian deskriptif merupakan “cara untuk menemukan makna baru, menjelaskan sebuah kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu, dan mengkategorikan informasi” (Raihan, 2017). Dengan penelitian deskriptif, diharapkan peneliti mampu mengungkapkan mengutarakan fakta atas fenomena yang diteliti.

Alasan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif adalah peneliti ingin meneliti dan memahami secara mendalam bagaimana pembingkaiian yang dilakukan oleh portal berita *Kompas.com* dan *Suara.com* dalam memberitakan isu penolakan COVID-19. Selain itu, peneliti juga ingin menguraikan pembingkaiian yang dilakukan oleh kedua portal media tersebut.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan memanfaatkan salah satu metode analisis isi teks kualitatif, yaitu metode *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pan dan Kosicki (Eriyanto, 2015) menilai bahwa pendekatan yang digunakan dalam analisis *framing* berbeda dengan pendekatan analisis isi kuantitatif. Analisis *framing* melihat berita terdiri dari perangkat simbol yang perlu diinterpretasikan oleh pembaca, sehingga makna yang dihasilkan berasal dari proses konstruksi dan penafsiran khalayak. Berbeda dengan analisis isi kuantitatif yang membaca teks berita secara objektif dan makna ditafsirkan dengan ukuran yang objektif pula (Eriyanto, 2015). Kemudian, dalam analisis *framing* tidak ada ukuran yang valid karena teks dianalisa berdasarkan pada bagaimana seseorang menafsirkan pesan

dari teks yang dipaparkan. Sedangkan pada analisis isi kuantitatif, validitas diukur dari objektivitas peneliti ketika membaca teks berita (Eriyanto, 2015).

3.4 Unit Analisis

Unit analisis dari penelitian ini adalah berita mengenai sanksi administratif bagi penolak vaksin COVID-19 di Indonesia pada portal berita *Kompas.com* dan *Suara.com*.

Tabel 3.1 Unit Analisis Berita *Kompas.com* dan *Suara.com*

Portal Berita	Judul Berita	Tanggal Publikasi
<i>Kompas.com</i>	Dokter Tirta Tak Setuju Pemberian Sanksi Denda bagi Penolak Vaksinasi Covid-19	14 Januari 2021
	BPJS Watch: Sanksi Penghentian Jaminan Sosial Bagi Penolak Vaksinasi Langgar UU	15 Februari 2021
<i>Suara.com</i>	Komisi IX DPR Minta Hilangkan Denda Penolak Vaksin Covid-19	13 Januari 2021
	Penolak Vaksin Tak Dapat Bansos, Lapor Covid-19: Tak Etis, Itu Hak Rakyat!	15 Februari 2021

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan dilakukan dengan metode dokumentasi yang bertujuan untuk menggali data-data di masa lampau yang dilakukan dengan cara sistematis dan objektif (Asih & Rosit, 2018). Pada penelitian, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan pemberitaan terkait sanksi administratif bagi penolak COVID-19 di Indonesia pada portal berita *Kompas.com* dan *Suara.com*. Selain itu, peneliti juga menggunakan studi pustaka berupa penelitian terdahulu yang meneliti terkait *framing* di media *online* yang akan digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Menurut Moleong & Craswell (Rasyidi, 2020) teknik triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut, tujuannya adalah untuk pengecekan atau pembanding terhadap data yang bersangkutan”. Adapun bentuk teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi waktu yang digunakan untuk pengecekan kredibilitas data dari berbagai waktu (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pemberitaan mengenai penolakan vaksin COVID-19 di portal berita *Kompas.com* dan *Suara.com* dengan tanggal penerbitan yang berbeda: 13 Januari 2021, 14 Januari 2021, dan 15 Februari 2021.

3.7 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Dengan menggunakan analisis *framing* Pan dan Kosicki, peneliti akan mengelompokkan data temuan ke dalam empat dimensi struktural berita, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik (Fadilah, Haris, & Achmad, 2020).

Tabel 3.2 Skema Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta.	1. Skema Berita	Headline, <i>lead</i> , latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta.	2. Kelengkapan Berita	5W + 1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta.	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat.
RETORIS	7. Leksikon 8. Grafis	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.

Cara wartawan menekankan fakta.	9. Metafora	
---------------------------------	-------------	--

Sumber: Eriyanto (2015)

A. Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis berkaitan dengan cara wartawan merangkai peristiwa (pernyataan, pandangan, dan observasi atas peristiwa) menjadi suatu berita. Elemen sintaksis akan membantu peneliti menemukan cara wartawan memaknai peristiwa serta arah berita tersebut hendak dibawa. Piramida terbalik merupakan wujud sintaksis yang sangat terkenal. Piramida terbalik terdiri atas “judul, headline, lead, episode, latar dan penutup” di mana posisi teratas dari wujud piramida memiliki posisi lebih penting dibandingkan bagian bawahnya (Fadilah, Haris, & Achmad, 2020).

B. Struktur Skrip

Struktur skrip memandang “bagaimana wartawan mengemas suatu peristiwa” (Fadilah, Haris, & Achmad, 2020). Penyusunan laporan berita kerap dilakukan seperti menulis sebuah cerita dikarenakan untuk memperlihatkan ikatan antara suatu peristiwa dengan sebelumnya, serta untuk menghubungkan teks berita dengan area komunal pembaca. Pan & Kosicki menambahkan bahwa “bentuk umum dari struktur skrip ini adalah 5W+1H, Who, What, When, Where, Why, dan How” (Fadilah, Haris, & Achmad, 2020).

C. Struktur Tematik

Struktur tematik berkaitan dengan bagaimana wartawan menuliskan fakta atas suatu peristiwa menjadi sebuah “proporsisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan” (Fadilah, Haris, & Achmad, 2020). Struktur tematik akan membantu peneliti melihat bagaimana pandangan wartawan dibentuk dalam struktur yang lebih kecil (Sobur, 2018).

D. Struktur Retoris

Struktur retorik berbicara mengenai penekanan arti yang dilakukan oleh wartawan melalui pilihan gaya atau kata dengan cara menciptakan citra, menambah penonjolan pada bagian tertentu, dan menambah gambaran dari sebuah berita. Adapun elemen retorik terdiri atas “leksikon, pemilihan dan pemakaian kata untuk menandai atau menggambarkan peristiwa” (Fadilah, Haris, & Achmad, 2020). Penekanan tidak hanya dilakukan melalui kata, namun juga mampu diimplementasikan dalam bentuk “grafis berupa gambar, tabel, foto, dan lain-lain” (Fadilah, Haris, & Achmad, 2020).

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA